**Modal Sosial Kelompok Nelayan di Kelurahan Bagan Deli
(Studi Kasus Kelompok Berkah Bahari di Lingkungan III
Kecamatan Medan Belawan Kota Medan Provinsi Sumatera Utara)**

Elseria Br Sebayang⁽¹⁾, Zulkarnain⁽²⁾, Viktor Amrifo⁽²⁾
Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Kelautan,
Universitas Riau, Pekanbaru
e-mail: elseriasebayang03@gmail.com

ABSTRAK

Modal sosial adalah suatu kemampuan seorang nelayan atau sekelompok nelayan yang bekerjasama membangun suatu jaringan untuk mencapai tujuan bersama dalam memperbaiki kualitas kehidupan yang meliputi kepercayaan, pranata dan jaringan sosial. Penelitian ini mengulas tentang modal sosial yang terbentuk pada kelompok nelayan di Kelurahan Bagan Deli, Kecamatan Medan Belawan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Metode penelitian menggunakan metode studi kasus yaitu dengan wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi yang dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan keberadaan modal sosial di kelompok nelayan Berkah Bahari dapat dilihat melalui dimensi pengikat, penghubung dan pengkait. Kelompok nelayan Berkah Bahari memiliki bentuk-bentuk modal sosial berupa kepercayaan / hubungan saling percaya, pranata, dan jaringan sosial yang baik dalam tataran individu / anggota didalam kelompok maupun diluar kelompok. Bentuk modal sosial yang paling dominan didalam kelompok nelayan Berkah Bahari dan sesama nelayan diluar kelompok nelayan Berkah Bahari adalah hubungan saling percaya dan jaringan sosial dibandingkan dengan pranata yang masih tergolong rendah.

Kata Kunci: Modal Sosial, Kelompok Nelayan, Berkah Bahari, Bagan Deli

**Social Capital of Fisher's Group at the Bagan Deli Village
(Case Study at Berkah Bahari Group Medan Belawan Sub-district,
Medan City, North Sumatera Province)**

Elseria Br Sebayang⁽¹⁾, Zulkarnain⁽²⁾, Viktor Amrifo⁽²⁾
Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Kelautan,
Universitas Riau, Pekanbaru
e-mail: elseriasebayang03@gmail.com

ABSTRACT

Social capital is the ability of a fisherman or fishermen group who work together to build a network to achieve the common goals in improving the quality of life that includes trust, institutions and social networks. This research is about social capital that is formed on fishermen group in Bagan Deli Village, Medan Belawan Sub-district, Medan city, North Sumatera Province. The method used in this research is case study by in-depth interview, observation and documentation study which is analyzed qualitative descriptive.

The results showed that the existence of social capital in the group of fishermen Berkah Bahari can be seen through the dimensions of bonding, bridging and linking. Berkah Bahari fishermen groups have forms of social capital such as trust/trusting relationships, institutions, and good social networks in the level of individuals / members within the group or outside the group. The most dominant form of social capital in the Berkah Bahari fishermen group and fellow fishermen other than the Berkah Bahari fishermen group is the relation of mutual trust and social network compared by the relatively low institutions.

Keywords: *social capital, fisher group, Berkah Bahari, Bagan Deli*

**Social Capital of Fisher's Group at the Bagan Deli Village
(Case Study at Berkah Bahari Group Medan Belawan Sub-district,
Medan City, North Sumatera Province)**

Elseria Br Sebayang⁽¹⁾, Zulkarnain⁽²⁾, Viktor Amrifo⁽²⁾

Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Kelautan,
Universitas Riau, Pekanbaru
e-mail: elseriasebayang03@gmail.com

ABSTRACT

Social capital is the ability of a fisherman or fishermen group who work together to build a network to achieve the common goals in improving the quality of life that includes trust, institutions and social networks. This research is about social capital that is formed on fishermen group in Bagan Deli Village, Medan Belawan Sub-district, Medan city, North Sumatera Province. The method used in this research is case study by in-depth interview, observation and documentation study which is analyzed qualitative descriptive.

The results showed that the existence of social capital in the group of fishermen Berkah Bahari can be seen through the dimensions of bonding, bridging and linking. Berkah Bahari fishermen groups have forms of social capital such as trust/trusting relationships, institutions, and good social networks in the level of individuals / members within the group or outside the group. The most dominant form of social capital in the Berkah Bahari fishermen group and fellow fishermen other than the Berkah Bahari fishermen group is the relation of mutual trust and social network compared by the relatively low institutions.

Keywords: *social capital, fisher group, Berkah Bahari, Bagan Deli*

⁽¹⁾*Student in Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau*

⁽²⁾*Lecturer in Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau*

PENDAHULUAN

Modal sosial (*social capital*) menjadi salah satu komponen penting untuk menunjang model pembangunan manusia karena dalam model ini, manusia ditempatkan sebagai subjek penting yang menentukan arah penyelenggaraan pembangunan. Keberadaan modal sosial juga menjadi penting dalam penanggulangan kemiskinan karena pengentasan kemiskinan tidak hanya terkait dengan pemenuhan kebutuhan

ekonomi, tapi juga perluasan akses terhadap sumber-sumber daya kehidupan yang ditentukan pula oleh ketersediaan jejaring kerja (*network*) dan saling percaya (*mutual trust*) di kalangan masyarakat (Hasbullah, 2006).

Jadi modal sosial dapat dikatakan sebagai pendorong terlaksananya modal - modal lainnya seperti *human capital, natural capital, physical capital, dan*

financial capital. Modal sosial lebih menekankan pada hubungan antar manusia yang terlihat jelas dari adanya relasi dan interaksi diantara pihak yang terlibat dan modal manusia ditekankan pada kemampuan manusia dalam kualitas diri yang ditunjukkan oleh kinerja yang nyata dapat diukur melalui kemampuan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan lain-lain.

Kelurahan Bagan Deli merupakan salah satu kantong penduduk miskin di kota Medan yang memiliki jumlah penduduk yang lapangan usahanya sebagai nelayan yang terbanyak dibanding kelurahan lain dan merupakan wilayah yang mempunyai karakteristik kegiatan perikananannya adalah perikanan tangkap, dimana kegiatan penangkapan ikan dilakukan di daerah laut dan pesisir pantai. Nelayan - nelayan kecil/tradisional pada umumnya sangat bergantung dengan sumber pendapatan langsung dari laut yang dijual untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari - hari. Aktifitas sebagai nelayan sangat memerlukan kerjasama, baik dalam kelompok-kelompok kecil atau kelompok besar dan kerjasama itu dibangun diatas rasa saling percaya yang ditandai dengan tingkat solidaritas yang tinggi. Keberadaan nelayan di Lingkungan III Kelurahan Bagan Deli terlihat dari aktivitas yang meliputi saling membantu, adanya kerja sama, membangun jejaring antar nelayan dan masyarakat lainnya, mengalokasikan seluruh

anggota keluarga, dan mengikuti arisan atau organisasi lainnya. Berdasarkan penjelasan tersebut penulis tertarik untuk mengetahui keberadaan modal sosial, bentuk - bentuk modal sosial dan bentuk modal sosial yang paling dominan dalam kelompok nelayan Berkah Bahari di Lingkungan III Kelurahan Bagan Deli.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Januari sampai Februari 2017 di Lingkungan III Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan Kota Medan Provinsi Sumatera Utara.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini digunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus, yang meneliti tentang status subyek penelitian, yang berkenaan dengan suatu fase khas dari keseluruhan personalitas (Nazir 1988). Subyek penelitian adalah kelompok nelayan Berkah Bahari. Kelompok ini dipilih karena beberapa alasan, diantaranya: merupakan salah satu kelompok nelayan yang aktif, memiliki koperasi, dan memiliki aset kelompok yang baik.

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi. Data yang diambil meliputi data

primer dan sekunder. Data primer didapat dari wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya dilapang. Data sekunder diperoleh dari literatur maupun data yang tersedia pada instansi pemerintah atau lembaga sosial masyarakat (dokumen rencana usulan program desa, profil dari kelurahan).

Informan penelitian ini meliputi tiga macam, yaitu: (1) informan kunci, yaitu Ketua Koperasi Serba Usaha Laut Deli terdiri dari Ketua Kelompok Berkah Bahari, (2) informan biasa, yaitu anggota kelompok nelayan Berkah Bahari, (3) informan tambahan, yaitu Staff Kelurahan Bagan Deli dan KEPLING (Kepala Lingkungan III).

Analisis Data

Data yang diperoleh dari lapangan dikumpulkan, kemudian ditabulasikan, dipilih dan disusun berdasarkan masalah dan tujuan penelitian dengan melakukan pengelompokan data, dianalisis

secara deskriptif dengan melakukan interpretasi terhadap data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian yaitu penganalisisan data dengan cara menggambarkan seluruh peristiwa objek penelitian dan menguraikannya dengan data dan fakta yang ada di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Bagan Deli adalah salah satu dari 6 kelurahan yang berada di Kecamatan Medan Belawan. Kelurahan ini merupakan kelurahan yang terletak paling timur di Kecamatan Medan Belawan dan berbatasan langsung dengan Selat Malaka dengan luas wilayah kelurahan Bagan Deli. Lingkungan III merupakan salah satu lingkungan dari 15 lingkungan yang berada di Kelurahan Bagan Deli.

Jumlah kelompok nelayan yang berada di Lingkungan III ada tiga kelompok. Maka dari banyaknya jumlah kelompok tersebut ada yang kondisinya aktif dan tidak aktif.

Tabel 1. Daftar Nama Kelompok Nelayan di Lingkungan III

No.	NamaKelompok	JumlahAnggota (jiwa)	TahunTerbentuk	Keterangan
1	Berkah Bahari	11	2013	Aktif
2	Bahtera Laut	10	2013	Tidak Aktif
3	Deli Jaya	13	2013	Tidak Aktif

Sumber : Data Lingkungan III, 2014

Tabel 1. menunjukkan bahwa kelompok nelayan di Lingkungan III ini berjumlah tiga kelompok yaitu kelompok Berkah Bahari yang terbentuk pada tahun 2013 dengan

jumlah anggota yaitu 11 orang, kelompok Bahtera Laut yang terbentuk pada tahun 2013 dengan jumlah anggota yaitu 10 orang dan kelompok Deli Jaya yang terbentuk

tahun 2013 dengan jumlah anggota 13 orang. Dari ketiga kelompok tersebut kelompok nelayan yang aktif adalah kelompok nelayan Berkah Bahari dan kelompok nelayan yang tidak aktif adalah kelompok nelayan Bahtera Laut dan Deli Jaya.

Profil Kelompok Nelayan Berkah Bahari

Kelompok Berkah Bahari berada di Lingkungan III Kelurahan Bagan

Deli Kecamatan Medan Belawan dan berdiri sejak 24 Maret 2013. Jadwal pertemuan rutin kelompok dilakukan sekali sebulan di Aula Koperasi Serba Usaha Laut Deli. Kelompok ini sudah beberapa kali mengalami pergantian ketua, yaitu: Sugianto, Hariadi dan Dedi Suryono (tahun 2015 – sekarang). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Daftar Nama Pekerja, Umur, Tingkat Pendidikan, serta Jabatannya dalam Kelompok Nelayan Berkah Bahari

Kelompok	Nama	Usia (Tahun)	Tingkat Pendidikan	Jabatan
BerkahBahari	DediSuryono	49	SD	Ketua
	Khairudin	46	SD	Anggota
	Iwan	42	SD	Anggota
	Judiyanto	46	SD	Anggota
	Amri	38	SMP	Anggota
	Tono	40	SD	Anggota
	Samsul	45	SD	Anggota
	Misnan	41	SD	Anggota
	Hidayat	46	SD	Anggota
	Andi	40	SMP	Anggota
	Jumiran	47	SD	Anggota

Sumber : Data Primer, 2017

Tabel 2. menunjukkan bahwa Kelompok nelayan Berkah Bahari yang diketuai oleh Dedi Suryono dan memiliki beberapa anggota yaitu, Khairudin, Iwan, Judiyanto, Amri, Tono, Samsul, Misnan, Hidayat, Andi, dan Jumiran. Tingkatan usia Anggota kelompok nelayan Berkah Bahari menunjukkan bahwa usia anggota beragam antara 38-49 tahun. Sedangkan, tingkat pendidikan anggota kelompok yang SD

sebanyak 9 jiwa dan yang SMP sebanyak 2 jiwa.

Modal Sosial Kelompok Nelayan Berkah Bahari

1. Keberadaan Modal Sosial

Keberadaan modal sosial kelompok Berkah Bahari dapat dilihat secara mendalam menggunakan pendekatan Woolcock (2000), yaitu dimensi pengikat (*bonding*), penghubung (*bridging*), pengkait (*linking*) yang ada dan

terbentuk di dalam kelompok tersebut.

Pengikat (*bonding*) dalam modal sosial dapat diartikan sebagai kuatnya ikatan yang muncul diantara anggota-anggota. Cirinya adalah memiliki hubungan yang dekat, latar belakang hubungan sosial cenderung sama dalam kelompok. Kegiatan dimensi penghubung (*bridging*) dicirikan memiliki hubungan yang terbuka, keanggotaan antar kelompok cenderung beragam, latar belakang hubungan sosial cenderung berbeda dalam kelompok. Pengkait (*linking*) merupakan suatu jaringan

sosial dan hubungan antar kelompok sosial yang berbeda (Woolcock, 2000). Perbedaan pengertian antara *Bridging* dan *Linking* dalam melihat hubungan dengan kelompok sosial yang berbeda adalah dalam penekanan hubungan yang tidak setara (*unequal agents*) menunjukkan ikatan modal sosial yang lebih terikat/ketat di antara masyarakat dimana pada ikatan yang demikian sangatlah sulit untuk menerima arus perubahan dibandingkan masyarakat dengan dimensi *bridging social capital*.

Tabel 3. Keberadaan Modal Sosial di Kelompok Nelayan Berkah Bahari

No.	Keberadaan Modal Sosial	Kegiatan
1.	Pengikat(<i>bonding</i>)	- Aturandalamkelompok - Pertemuanbulanan - KerjaBakti - PemberianSantunan
2.	Penghubung(<i>bridging</i>)	- PertemuanTriwulan
3.	Pengkait(<i>linking</i>)	- DinasPerikanan danKelautan, KoperasidanLurah

Sumber : Data Primer, 2017

Tabel 3. Menunjukkan bahwa bahwa keberadaan modal sosial seperti pengikat (*bounding*) dapat dilihat dari aturan yang diberlakukan dalam kelompok (pembayaran uang KAS sebanyak Rp 30.000,-/orang/bulan, pemilihan ketua kelompok, aturan yang ditetapkan dari Dinas Perikanan dan Kelautan dan sistem bagi hasil), pertemuan bulanan, kerja bakti, dan pemberian santunan seperti ada keluarga yang terkena musibah. Dalam penghubung (*bridging*) dapat dilihat dari pertemuan triwulandan

pemeriksaan/penyitaan alat tangkap yang dilaksanakan dengan koperasi atau ada dari Dinas Perikanan dan Kelautan. Sedangkan, pengkait (*linking*) dapat dilihat dari beberapa institusi diantaranya yaitu Dinas Perikanan dan Kelautan, Koperasi dan Lurah.

2. Bentuk-bentuk Modal Sosial

Secara sederhana modal sosial dapat ditunjukkan oleh komponen-komponen penting yang menyertainya, yaitu kepercayaan

(*trust*), pranata (*institution*) dan jaringan sosial (*social networks*).

Kepercayaan (*trust*)

Kepercayaan adalah harapan yang tumbuh di dalam sebuah masyarakat yang ditunjukkan oleh adanya perilaku jujur, teratur dan kerjasama berdasarkan norma-norma yang dianut bersama (Fukuyama 1995). Kepercayaan di dalam kelompok dapat muncul sebagai akibat adanya norma dan interaksi

diantara anggota. Seringnya interaksi yang positif dapat menguatkan kepercayaan diantara anggota, sedangkan adanya interaksi yang negatif dapat melemahkan kepercayaan. Interaksi yang positif diantaranya melalui kegiatan bersama, kepengurusan, pemaparan kondisi keuangan dalam kurun waktu tertentu, maupun pada pelaksanaan kegiatan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4..

Tabel 4. Elemen-elemen Kepercayaan (*trust*) di Kelompok Nelayan Berkah Bahari

No	Kepercayaan (<i>Trust</i>)	Keterangan
1.	Kejujuran	Penggunaan dan kelompok/uang KAS selalu dilaporkan
2.	Kewajaran	Untuk membayar uang KAS sesuai aturan
3.	Sikap Egaliter	Tidak membedakan kedudukan dalam kelompok
4.	Toleransi	Saling menghargai pendapat di dalam kelompok
5.	Kemurahan Hati	Kerelaan untuk menolong sesama nelayan yang mengalami musibah

Sumber : Data Primer, 2017

Tabel 4. Adapun elemen - elemen kepercayaan yang meliputi kejujuran dalam penggunaan dana kelompok/uang KAS selalu dilaporkan kepada anggota secara terbuka melalui rapat bulanan, kewajaran dalam membayar uang KAS sesuai aturan yang telah ditetapkan, sikap egaliter dalam distribusi kerja tidak membedakan kedudukan antara ketua dan anggota di dalam kelompok, toleransi dalam menghargai pendapat yang disampaikan di dalam kelompok, dan kemurahan hati dalam kerelaan untuk saling menolong sesama nelayan yang mengalami musibah.

Pranata (*institutions*)

Norma terdiri dari pemahaman, nilai-nilai, harapan dan tujuan yang diyakini dan dijalankan bersama oleh sekelompok orang (Suharto, 2008). Norma di kelompok nelayan Berkah Bahari terbentuk berdasarkan interaksi yang berlangsung sejak lama diantara anggota. Norma tersebut dipahami dan disepakati menjadi aturan bersama.

Saat ini, yang hanya tersedia berupa kesepakatan-kesepakatan kelompok yang pernah dituliskan namun tidak tersip dengan baik. Hal ini berdampak jika ada anggota

yang baru bergabung ataupun masyarakat lain yang ingin menanyakan peraturan yang ada harus bertanya secara langsung kepada ketua kelompok tersebut. Peraturan yang ada dibuat

merupakan kesepakatan bersama dan berdasarkan kekeluargaan. Dalam hal ini, kelompok tidak (belum) membuat aturan/sanksi yang tegas bagi anggota yang melanggar aturan yang telah disepakati (Tabel 5).

Tabel 5. Elemen-elemen Pranata (*Institusion*) di Kelompok Nelayan Berkah Bahari

No.	Pranata (<i>Institusion</i>)	Keterangan
1.	Nilai-nilai yang dianutbersama	- Nilaikebersamaan/kekompakan - Nilaikerjasama
2.	Norma danSanksi	- Tidakbolehmemintingkandirisendiri - Dikeluarkandarikelompok
3.	Aturan-aturan	- Sistembagihasil yang adil - Pemilihan Ketua Kelompok - Pembayaranuang KAS sebanyak Rp 30.000,-/orang/bulan - Aturan yang ditetapkan dari Dinas Perikanan dan Kelautan

Sumber : Data Primer, 2017

Tabel 5. Adapun elemen-elemen pranata yang meliputi nilai-nilai yang dianut bersama yaitu nilai kebersamaan/kekompakan dan nilai kerjasama dalam menanggulangi masalah atau kehidupan keseharian nelayan ketika sedang melaut, norma dan sanksi yang berlaku yaitu tidak boleh mementingkan diri sendiri jika seseorang melanggar norma tersebut maka akan diberikannya sanksi dikeluarkan dari kelompok, sedangkan kelompok mempunyai

aturan-aturan yaitu dalam sistem bagi hasil diantara ketua dan anggota harus adil.

Jaringan Sosial (*social networks*)

Kelompok nelayan Berkah Bahari sudah diakui oleh Dinas Perikanan dan Kelautan sebagai bagian dari kelompok nelayan yang ada di kelurahan Bagan Deli, sehingga sudah memiliki jaringan tersendiri dilingkup pemerintahan daerah.

Tabel 6. Elemen-elemen Jaringan Sosial (*Social Networks*) di Kelompok Nelayan Berkah Bahari

No.	Jaringan Sosial (<i>Social Networks</i>)	Keterangan
1.	Partisipasi	Kurang antusias mengikuti kegiatan diluar kelompok
2.	Resiprositas	Saling membantutan pamengharapkan imbalan
3.	Solidaritas	Mendukung keputusan kelompok meskipun ada yang kontra
4.	Kerjasama	Hubungan antar ketuadan anggota yang bersifat kekeluargaan
5.	Keadilan	Persamaan kesempatan dan perlakuan

Sumber : Data Primer, 2017

Tabel 6. Adapun elemen-elemen jaringan sosial yang meliputi partisipasi yaitu kurang antusiasnya anggota dalam mengikuti kegiatan-kegiatan diluar kelompok, resiprositas yaitu saling membantu yang lain tanpa mengharapkan imbalan seketika (pamrih), solidaritas yaitu semua anggota mendukung keputusan kelompok meskipun ada bagian-bagian yang tidak setuju, kerjasama yaitu kerangka hubungan kerja antara ketua dan anggota yang bersifat kekeluargaan, sedangkan keadilan yaitu ketua kelompok dalam menegakkan aturan, menjatuhkan sanksi tanpa pilih kasih.

Bentuk Modal Sosial yang dominan

Berdasarkan hasil penelitian modal sosial di kelompok nelayan Berkah Bahari, diketahui bahwa langgengnya hubungan didalam kelompok nelayan atau diluar kelompok nelayan ini disebabkan oleh dominannya penerapan bentuk-bentuk modal sosial.

Keadaan ini lebih jauh juga telah dijelaskan dari bentuk modal

sosial yang dominan didalam dan diluar kelompok nelayan Berkah Bahari antara lain:

1. Kepercayaan

Sikap saling percaya (*trust*) meliputi sikap kejujuran, kewajaran, sikap egaliter, toleransi, dan kemudahan hati. Artinya dengan adanya sifat kepercayaan ini yang merupakan landasan dasar bagi suatu masyarakat dalam membentuk modal sosial yang ada didalam kelompok nelayan Berkah Bahari tersebut seperti kepercayaan anggota dalam memilih ketua kelompok untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan tersebut dan membuat laporan keuangan dalam penggunaan uang KAS dan selalu disampaikan kepada anggota dalam pertemuan rutin. Di dalam kelompok nelayan ini masih sangat kuat rasa kepercayaan antar anggotanya dan saling menjaga kepercayaan yang telah diberikan. Sedangkan salah satu kepercayaan antara kelompok nelayan Berkah Bahari dengan nelayan/kelompok nelayan lainnya yaitu dalam meminjamkan peralatan tangkap yang dibutuhkan.

2. Jaringan sosial

Jaringan atau hubungan kerja yang baik didalam kelompok nelayan Berkah Bahari yang meliputi adanya partisipasi (*participatoins*), pertukaran timbal balik (*reciprocity*), solidaritas yaitu kesediaan untuk secara ikut menanggung suatu konsekuensi sebagai wujud adanya rasa kebersamaan dalam menghadapi suatu masalah, kerjasama (*collaboration*), dan keadilan (*equity*) seperti serikat tolong menolong dapat dilihat dalam wujud solidaritas dari sesama warga masyarakat yang merasa senasib dan sepenanggungan untuk bekerja secara bersama-sama dalam melaksanakan dan mengerjakan sesuatu. Sedangkan jaringan sosial dalam lingkup masyarakat nelayan yaitu membangun hubungan kerja yang baik dalam membantu proses memasarkan/penjualan ikan dengan pihak-pihak lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada modal sosial kelompok nelayan Berkah Bahari di Lingkungan III Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan yaitu keberadaan modal sosial kelompok nelayan Berkah Bahari dapat dilihat melalui dimensi pengikat (*bonding*), penghubung (*bridging*) dan pengkait (*linking*). Kelompok Berkah Bahari memiliki pengikat (*bonding*) yang baik berupa aturan dalam kelompok, pertemuan bulanan, kerja bakti dan

membutuhkan perhatian khusus terkait peningkatan kesadaran anggota kelompok dalam pelunasan hutang. Kegiatan penghubung (*bridging*) yang dilakukan dalam kelompok nelayan Berkah Bahari dapat dikategorikan baik. Diantaranya dilakukan melalui: pertemuan rutin triwulan dan pemeriksaan/penyitaan alat tangkap. Kelompok nelayan Berkah Bahari memiliki *linking* dengan beberapa institusi diantaranya: Dinas Perikanan dan Kelautan, Koperasi dan Lurah. Kelompok nelayan Berkah Bahari memiliki bentuk-bentuk modal sosial berupa kepercayaan/hubungan saling percaya, pranata, dan jaringan sosial yang baik dalam tataran individu/anggota didalam kelompok maupun sesama nelayan diluar kelompok nelayan Berkah Bahari. Bentuk modal sosial yang paling dominan yang terdapat didalam dan sesama nelayan diluar kelompok nelayan Berkah Bahari seperti hubungan saling percaya yang tinggi dan jaringan sosial dibandingkan pranata yang masih tergolong rendah.

Saran

Nelayan sebagai suatu komunitas masyarakat pesisir, diharapkan dapat menjalin hubungan kerjasama dengan pihak luar, dalam mengembangkan usaha dan dapat meningkatkan kesejahteraannya melalui potensi modal sosial yang ada. Berdasarkan temuan dilapangan, perlu adanya pemberdayaan bagi

nelayan atau kelompok nelayan oleh institusi–institusi yang terkait. Dengan demikian, pemerintah atau lembaga lain yang akan melaksanakan program pemberdayaan sebaiknya mempertimbangkan eksistensi modal sosial, baik yang bersifat potensial maupun yang sudah dilaksanakan dalam praksis kehidupan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Fukuyama, F. 1995. Trust: Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran. Yogyakarta: Qalam.

Hasbullah, J. 2006. Sosial Capital (Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia). Jakarta: MR United Press.

Nazir. 1988. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Suharto, Edi. 2008. Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.

Woolcock, M. 2000. Social Capital and Economic Development: Toward a Theoretical Synthesis and Policy Framework. *Theory and Society*. 27 (1) :151-208.